

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pengamatan mengenai komunikasi antarbudaya warga rumah susun Penjaringansari, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya yang terjadi adalah sebagai proses sosial yang tidak bisa dihindari.

Dalam berkomunikasi warga rumah susun menggunakan simbol verbal dan nonverbal yang merupakan proses yang sangat penting karena pemaknaan simbol verbal inilah yang menjadi salah satu kunci efektifnya komunikasi antarbudaya. Makna simbol yang ada dimasyarakat terbentuk dan berubah secara dinamis sesuai dengan proses interaksi dari masyarakat.

Pengalaman juga berpengaruh besar terhadap proses komunikasi antarbudaya yang terjadi di masyarakat. Pengalaman yang dimaksud adalah ingatan dan proses kesadaran yang pernah dialami.

Komunikator dan komunikan yang sudah mempunyai pengalaman yang luas akan komunikasi antarbudaya dapat meminimalisir terjadinya kesalahan penafsiran pesan yang dialami ketika mereka melakukan komunikasi.

Persepsi awal juga sangat membantu lancarnya komunikasi antar budaya yang terjadi. Hal ini dilihat dari hasil penelitian pada warga rumah susun Penjaringansari, rata-rata warga mempunyai persepsi awal bahwa hidup ini tak

harus sama, orang lain mempunyai perbedaan perbedaan dan marilah kita hormati, tidak saling mengganggu, dan mari hidup bergotong royong secara tenteram.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan uraian bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak :

1. Bagi Program Studi Komunikasi IAIN Sunan Ampel

Bagi program Istudi komunikasi diharapkan dapat mencetak generasi generasi yang ahli berkomunikasi dan sadar akan realitas komunikasi antarbudaya yang harus berwawasan luas. Sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya.

2. Bagi warga rumah susun.

Perlu adanya kesadaran bahwa perbedaaan bukan suatu halangan untuk bertetangga. Dan komunikasi antarbudaya dalam bertetangga merupakan faktor harmonisnya hidup di rumah susun yang harus dijaga.

3. Bagi tokoh masyarakat dan Pengurus RW di Rumah Susun

Tokoh masyarakat sudah selayaknya mengedukasi warganya akan kesadaran untuk berkomunikasi antarbudaya dalam bertetangga di rumah susun sehingga tercipta lingkungan yang aman dan tentram.

4. Bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya

Bagi para pembaca dan peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan fokus masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini disarankan agar melakukan dengan lebih tekun dengan metode perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan kasus negatif karena penuturan subyektif dari informan yang merupakan data primer dari penelitian ini harus diperiksa konsistensinya.

5. Bagi Pengembangan Dakwah Islam

Komunikasi antarbudaya sangat diperlukan dalam komunikasi dakwah islam dimana pesan dakwah akan sampai pada masyarakat yang berbeda budaya dengan lancar jika para pendakwah menguasai dan memahami bidang komunikasi antarbudaya